PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN KEUNTUNGAN USAHATANI PADI INTEGRASI TERNAK DENGAN USAHATANI PADI NON-INTEGRASI TERNAK DI NAGARI SUNGAI SARIAK KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman, yang dilakukan pada bulan April sampai Mei 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan budidaya usahatani padi integrasi ternak dengan usahatani padi non-integrasi ternak dan menganalisis perbandingan pendapatan dan keuntungan usahatani padi integrasi ternak dengan usahatani padi non-integrasi ternak di Nagari Sungai Sariak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Pengambilan sampel untuk petani usahatani padi integrasi ternak dan usahatani padi non-integrasi diambil secara sengaja *(purposive)* dengan melakukan wawancara dan pengamatan di lapangan. Data dianalisa secara kualitatif dan kuantitatif. Analisa kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan budidaya usahatani padi integrasi ternak dengan usahatani padi non-integrasi ternak, sedangkan analisa kuantitaif digunakan untuk menghitung perbandingan pendapatan dan keuntungan usahatani padi integrasi dan non-integrasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya yang dilakukan petani integrasi dengan non-integrasi memiliki perbedaan, dimana petani integrasi ternak memiliki ternak sapi, sehingga bisa memperoleh pupuk kandang dengan cara mengolah sendiri sedangkan petani non-integrasi harus membeli. Pendapatan untuk usahatani padi integrasi sebesar Rp. 10.707.389,74/Ha dan rata-rata pendapatan usahatani padi non-integrasi ternak sebesar Rp. Rp. 10.309.734,88/Ha. Berdasarkan hasil uji t didapat bahwa tidak terdapat perbedaan secara nyata antara pendapatan integrasi dengan non-integrasi. Keuntungan yang diperoleh dari usahatani padi integrasi ternak Rp. 9.428.056,32/Ha sedikit lebih besar dari keuntungan non-integrasi ternak Rp. 9.232.354,67/Ha. Berdasarkan hasil uji t didapat bahwa tidak terdapat perbedaan secara nyata antara pendapatan integrasi dengan non-integrasi. Perhitungan R/C yang didapat untuk usahatani integrasi sebesar 2,79 dan untuk usahatani non-integrasi sebesar 2,86. Ini Berarti kedua usahatani ini menguntungkan, tetapi pada penelitian ini usahatani padi non-integrasi lebih menguntungkan dibandingkan usahatani padi integrasi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka sebaiknya perlu adanya penambahan jumlah ternak untuk petani agar pupuk kandang yang digunakan bisa memenuhi kebutuhan usahatani, kotoran ternak yang dihasilkan ternak sebaiknya dijadikan pupuk kompos oleh petani agar hasil yang diperoleh lebih baik dan integrasi yang dilakukan oleh petani integrasi sebaiknya tidak terputus agar limbah limbah ternak dan tanaman termanfaatkan sehingga kesehatan tanah dan lingkungan terjamin, dan sumber pakan ternak terjamin. Perlu adanya penelitian lanjutan untuk mengkaji integrasi tanaman dengan ternak secara menyeluruh.

.